

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indikasi wabah COVID-19 yang sedang terjadi sekarang ini di bermacam negara di dunia, salah satunya di negara Indonesia, tampaknya memang belum berakhir. Menurut data UNESCO (*The United Nations, Educational, Scientific, and Cultural Organization*) yang dikutip oleh Azzahra (2020) sekitar 1,5 miliar (91,3%) siswa di seluruh dunia tidak dapat menjalankan kegiatan sekolah disebabkan pandemi COVID-19. Menurut Badan Pusat Statistik (2020), di Indonesia sendiri sekitar 45 juta (3%) siswa tercatat dalam jumlah populasi siswa yang terkena dampak secara mendunia. Total jumlah orang yang positif korona di dunia telah mencapai 2.329.539 korban dari 185 negara dan korban yang meninggal mencapai 160.717 orang. Sementara itu, di Indonesia sendiri jumlah angka kematian korban mencapai 3.241 orang (Wahyuni, 2020). Hal tersebut membuat segenap warga negara Indonesia, termasuk pemerintah, berusaha untuk membendung penyebaran virus COVID-19 ini dengan menetapkan peraturan pembelajaran sekolah yang sepenuhnya dijalankan secara jarak jauh menggunakan sarana dan prasarana *online*.

Lebih lanjut, Kemendikbud menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai dilaksanakannya kebijakan pada bidang pendidikan di periode darurat penularan virus COVID-19. Pada surat tersebut dipaparkan mengenai pembatalan ujian sekolah (nasional) 2020, beserta mekanismenya kemudian mengenai kenaikan kelas pada siswa serta kebijakan pembelajaran yang dilaksanakan jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Pada peraturan pembelajaran jarak jauh tersebut, para siswa diharapkan mendapatkan pembelajaran yang lebih bermakna dan tidak

terlalu menekankan untuk mencapai kriteria ketuntasan kurikulum secara menyeluruh.

Dengan menyikapi peraturan Kemendikbud tersebut, hal ini berpengaruh terhadap seluruh kegiatan sekolah atau kampus. Salah satu kampus yang turut terdampak adalah kampus Universitas Esa Unggul yang terletak di tiga titik daerah, yaitu kampus Esa Unggul daerah Jakarta, Tangerang, dan kampus Bekasi. Segala bentuk kegiatan akademik Universitas Esa Unggul, baik pelaksanaan wisuda maupun praktik pengalaman lapangan (PPL) serta semua bentuk aktivitas yang menyertakan banyak orang untuk sementara ini dilakukan melalui jarak jauh.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) yang dilaksanakan mahasiswa praktikan ini wajib dilaksanakan walaupun memang untuk angkatan 2017 dilakukan secara daring (dalam jaringan), hal ini demienuhi persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan di lingkungan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. Kemudian Asril Zainal (2017) menanggapi bahwa kegiatan PPL sendiri di dalamnya adalah mahasiswa memberikan pembelajaran kepada para siswa berupa pengetahuan, pengajaran, dan keterampilan. Jadi, dapat dikatakan PPL adalah praktik di lingkungan keguruan untuk melakukan pembelajaran pada beberapa orang berupa pengetahuan dan pengajaran. Alasan peneliti memilih angkatan 2017 karena angkatan 2017 adalah angkatan pertama yang melakukan PPL di tengah wabah pandemi COVID-19 dan segala kegiatan PPL dilakukan secara daring karena menyesuaikan situasi dan kondisi yang terjadi.

Karena adanya pandemi COVID-19, hal tersebut membuat pelaksanaan PPL tahun ini jelas berlainan di tahun-tahun sebelumnya. Apabila dilihat dari tahun sebelumnya, mahasiswa program studi PGSD disalurkan untuk melakukan PPL kepada sekolah-sekolah yang sudah bermitra. Mahasiswa juga tetap melakukan penelitian

tindakan kelas ke sekolah-sekolah secara daring karena menyesuaikan dengan situasi dan kondisi ditengah pandemi ini. Para mahasiswa sebagai calon guru mendapatkan tantangan dan peran baru yang lebih kompleks untuk kemudian diimplementasikan dalam empat kompetensi guru (Susanto, 2020). Berangkat dari masalah yang sudah dipaparkan, ini menjadi tantangan dan peran baru bagi mahasiswa sebagai calon guru yang harus mengimplementasikan empat kompetensi guru. Mahasiswa juga mengharuskan melangsungkan bentuk praktik mengajar dengan perangkat media *online* menggunakan Whatsapp, Zoom Cloud Meeting/Google Meeting, dan Youtube.

Profesi guru bukanlah profesi yang mudah. Dibutuhkan sebuah panggilan jiwa untuk bisa menjadi seorang guru karena guru merupakan kunci majunya kehidupan. Guru berkewajiban untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang dapat menunjang dalam pembelajaran (Susanto 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, guru merupakan profesi yang membutuhkan sebuah panggilan jiwa karena guru merupakan kunci majunya kehidupan. Guru perlu menguasai kompetensi yang menunjang dalam pembelajaran. Mahasiswa sebagai calon guru dalam era modern ini terlebih pada masa pandemi COVID-19 dituntut untuk dapat menyampaikan materi/bahan ajar bukan saja secara *offline* (tatap muka), melainkan dituntut untuk menggunakan sistem pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dan survei yang telah dilangsungkan peneliti dari bulan Februari tahun 2021, mahasiswa mengalami kesulitan dalam praktik pengalaman lapangan yang dilakukan secara daring pada bulan Agustus hingga bulan Oktober tahun 2020 terhadap mahasiswa PGSD angkatan 2017 Universitas Esa Unggul. Seperti 6 dari 10 mahasiswa (66,7%) menganggap pesimis dirinya ketika menggarap tugas-tugas yang terasa sukar ketika

diberikan saat PPL, lalu 2 dari 10 mahasiswa (22,2%) kesulitan dalam hal komunikasi antara mahasiswa dengan siswa dan orangtua siswa, dan 5 dari 10 mahasiswa (55,6%) kemampuan mengajarnya kurang terasah ketika mengajar melalui daring (dalam jaringan), lalu 1 dari 10 orang mahasiswa (11,1%) kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah baik dengan pihak guru maupun akademisi lain. Kemudian 4 dari 10 orang mahasiswa (44,4%) kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta materinya yang mana perlu dilakukan dalam rentan waktu yang cukup cepat. Selanjutnya, 3 dari 10 mahasiswa (33,3%) juga mengalami penurunan kepercayaan diri mengenai praktik pengalaman yang dilakukan secara daring ini terhadap kesiapannya menjadi guru. Potret lainnya adalah 5 dari 10 mahasiswa (55,6%) masih kurang mampu mengatasi hambatan yang terjadi saat PPL secara daring. Masalah lainnya yang ditemukan mahasiswa saat menjalankan PPL dilapangan adalah masih adanya sekolah yang belum menggunakan aplikasi Zoom Cloud Meeting Google Meeting untuk konferensi tatap muka secara daring.

Berdasarkan masalah yang peneliti temukan pada mahasiswa sebagai calon guru, ini dapat mempertanyakan kesiapan diri mahasiswa PGSD angkatan 2017 mengenai menjadi seorang guru. Karena masalah yang ditemukan sangat kompleks dan belum pernah terukur sebelumnya, dikhawatirkan mahasiswa belum bisa memenuhi kriteria empat aspek kompetensi guru.

Selanjutnya, merujuk Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, yang menuturkan, “Guru ialah pendidik profesional yang bertugas buat mendidik, menuntun, membimbing, mengarahkan, mengawasi, menilai serta mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah”. Menyikapi peraturan tersebut,

penting bagi guru untuk mengantongi kesiapan mengajar yang mantap sebelum memulai mengajar. Kesiapan menggambarkan kondisi yang penting dan harus diperhatikan seseorang ketika hendak menggarap sesuatu, termasuk di dalamnya melaksanakan pengajaran.

Dalam kesiapan mahasiswa menjadi guru terdapat sebagian faktor yang mendominasi, yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam faktor internal sendiri berupa kesehatan, kecerdasan, ketertarikan, serta talenta, kemudian untuk faktor eksternal sendiri berupa keluarga, sekolah serta masyarakat (Tripalupi, Lulup Endah, et al 2019). Sebagai mahasiswa yang akan mengenyam profesi guru dan sudah mengecap perkuliahan di Universitas Esa Unggul, mahasiswa perlu memperoleh persiapan yang menunjang untuk mempersiapkan diri menjadi guru, baik secara teori maupun praktis. Contohnya seperti yang sudah dilakukan mahasiswa yaitu kemampuan dasar dalam mendidik, keahlian buat mengoperasikan pelaksanaan belajar mengajar, serta pengendalian kelas. Ini dibuktikan dengan hadirnya mata kuliah di jurusan PGSD yakni *Micro Teaching*, Strategi Pembelajaran, serta Praktik Pengalaman Lapangan, yang tentunya mata kuliah itu diwajibkan (W) dan patut untuk lulus.

Bersumberkan pada latar belakang masalah tersebut, peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa FKIP Angkatan 2017 Universitas Esa Unggul.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk latar belakang masalah di atas, diidentifikasi masalah-masalah yang terjadi sebagai berikut.

1. Fenomena wabah pandemi COVID-19.
2. Pembelajaran dan pengajaran PPL dilaksanakan menjadi daring (dalam jaringan).

3. Kesulitan komunikasi antara mahasiswa dengan orangtua siswa dan siswa.
4. Kemampuan mahasiswa dalam mengajar kurang terasah.
5. Kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan akademisi lainnya.
6. Kesulitan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) beserta materinya dengan rentang waktu yang cukup cepat.
7. Masih terdapat sekolah yang tidak menggunakan aplikasi Zoom meet/Google meet.
8. Terdapat penurunan kepercayaan diri mahasiswa pada pelaksanaan PPL yang dilakukan secara daring ini.

### **C. Batasan Masalah**

Merujuk latar belakang dan identifikasi masalah, tentunya diperlukan pembatasan masalah. Ini ditujukan untuk memperjelas dan memfokuskan masalah yang akan diteliti, mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang ada serta adanya keterbatasan daya dari peneliti, mulai dari segi dana maupun waktu. Kemudian ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya di praktik pengalaman lapangan pada masa pandemi COVID-19 dan kesiapan menjadi guru.

### **D. Rumusan Masalah**

Bersumberkan pada latar belakang dan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah adakah pengaruh praktik pengalaman lapangan pada masa pandemi COVID-19 terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa PGSD angkatan 2017 Universitas Esa Unggul?

### **E. Tujuan Penelitian**

Bersumberkan pada rumusan masalah yang diutarakan, adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui

pengaruh praktik pengalaman pada masa pandemi COVID-19 terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa PGSD angkatan 2017 Universitas Esa Unggul.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diinginkan mampu memberikan kegunaan yang baik secara teoretis ataupun praktis.

### **1. Kegunaan Secara Teoretis**

a. Diharapkan penelitian ini berguna dalam memberikan pandangan baru pada bidang ilmu pendidikan dan kepada mahasiswa. Lalu diharapkan bisa memberikan manfaat serta pengetahuan terikat pada hubungan melalui praktik pengalaman lapangan (PPL) secara daring, pandemi COVID-19 dan kesiapan mahasiswa menjadi guru.

### **2. Kegunaan Secara Praktis**

#### **a. Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terkait pembelajaran secara daring, pelaksanaan PPL, dan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan pembelajaran secara daring, pelaksanaan kegiatan PPL terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru.

#### **b. Bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru untuk mahasiswa terkait pelaksanaan PPL pada masa pandemi COVID-19 terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru dan dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa untuk penelitian-penelitian selanjutnya atau untuk mahasiswa sebagai acuan dalam mempersiapkan diri pada bidang keguruan.

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan buat pencarian sumber-sumber yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan dikemudian hari.